



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 18975-18984

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Penerapan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) Prosedur Analitis dalam Audit Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Audit 520 (Studi Kasus pada KAP Abubakar Usman dan Rekan)

Muhamad Raihan, Ridwan Zulpi Agha

Akuntansi Keuangan Terapan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, Depok, 16425, Indonesia

muhamad.raihan.ak22@mhs.wpnj.ac.id, ridwan.zulfiagha@akuntansi.pnj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) Prosedur Analitis dalam audit laporan keuangan berdasarkan Standar Audit 520 di Kantor Akuntan Publik Abubakar Usman dan Rekan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya prosedur analitis sebagai salah satu prosedur audit yang digunakan untuk membantu auditor dalam mengidentifikasi risiko salah saji material, memperoleh bukti audit yang memadai, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui teknik wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen audit. Data penelitian diperoleh dari Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP), dokumen pendukung audit, serta informasi yang diperoleh dari auditor yang terlibat dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KKP Prosedur Analitis telah disusun secara sistematis melalui PMPJ, Tinjauan Analitis, Program Audit, Formulir Tinjauan, dan Kertas Kerja yang mendukung pelaksanaan audit. Hasil evaluasi terhadap 21 elemen Standar Audit 520 menunjukkan bahwa 18 elemen (85,71%) berada pada kategori sesuai dan 3 elemen (14,29%) berada pada kategori tidak sesuai, sehingga penerapan Standar Audit 520 secara keseluruhan tergolong baik. Prosedur analitis terbukti membantu auditor dalam mengidentifikasi risiko salah saji material, menentukan area audit yang memerlukan pengujian lebih lanjut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Ketidaksesuaian yang ditemukan berkaitan dengan dokumentasi hubungan data keuangan dan non keuangan, identifikasi risiko baru, serta investigasi terhadap penyimpangan yang terdeteksi. Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui penyediaan data yang lebih lengkap oleh klien, peningkatan kualitas dokumentasi audit, dan penerapan proses review secara bertingkat. Dengan demikian, KKP Prosedur Analitis memiliki peran yang penting dalam mendukung efektivitas pelaksanaan audit laporan keuangan sesuai dengan Standar Audit 520 serta meningkatkan kualitas dokumentasi dan hasil pemeriksaan audit.

Kata kunci: Kertas Kerja Pemeriksaan, Prosedur Analitis, Audit Laporan Keuangan, Standar Audit 520.

1. Latar Belakang

Perkembangan lingkungan bisnis yang semakin kompleks menuntut perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang andal, relevan, dan bebas dari salah saji material. Prosedur tersebut melibatkan tahapan seperti Perencanaan, Pelaksanaan dan Penyelesaian audit [1]. Pelaksanaan audit memerlukan perencanaan yang matang mulai dari pemeriksaan dokumen hingga evaluasi hasil audit [2]. Salah satu prosedur yang memiliki peran penting adalah prosedur analitis sebagaimana diatur dalam Standar Audit 520, yang digunakan auditor untuk mengidentifikasi hubungan yang tidak wajar, tren, maupun fluktuasi signifikan yang berpotensi mengindikasikan adanya salah saji material. Efektivitas prosedur analitis sangat dipengaruhi oleh kualitas dokumentasi audit dalam Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP), karena Kertas Kerja Pemeriksaan menjadi bukti atas prosedur yang telah dilaksanakan sekaligus dasar dalam penarikan simpulan audit.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Kertas Kerja Pemeriksaan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas dan efisiensi audit, namun masih terdapat keterbatasan dalam kajian mengenai penerapan prosedur analitis berdasarkan Standar Audit 520. Kertas Kerja Pemeriksaan memastikan bahwa semua proses audit telah diselesaikan sesuai dengan standar profesional yang berlaku [3]. Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh seorang auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu (SPM) [4]. Diantaranya adalah

kompetensi auditor, etika dan independensi auditor, penggunaan waktu personil kunci perikatan, pengendalian mutu perikatan, hasil revidi mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal. Sehingga dalam proses adanya jaminan tersebut seorang auditor harus benar-benar tidak melakukan kesalahan dalam pengauditannya [5]. Prosedur audit yang tepat dan sesuai standar sangat penting untuk menjamin keandalan informasi keuangan [6]. Prosedur audit yang berperan penting dalam proses audit adalah prosedur analitis [7]. Penelitian Kholifah Aprilia dan Aning Widoretno hanya mengevaluasi penerapan prosedur analitis pada akun tertentu sehingga belum menggambarkan implementasi secara menyeluruh dalam audit laporan keuangan. Sementara itu, penelitian [8]. masih bersifat konseptual, sedangkan Wulandari dan Anggia belum menghubungkan dokumentasi prosedur analitis dalam Kertas Kerja Pemeriksaan dengan seluruh ketentuan yang diatur dalam Standar Audit 520.

Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh masih ditemukannya kasus manipulasi laporan keuangan, salah satunya pada PT Indofarma Tbk., yang menunjukkan adanya kelemahan dalam penerapan prosedur audit dan pengendalian internal [9]. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa prosedur analitis belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendeteksi penyimpangan melalui pengembangan ekspektasi, analisis perbandingan, maupun investigasi atas fluktuasi yang signifikan [10]. Berdasarkan observasi awal di Kantor Akuntan Publik Abubakar Usman dan Rekan, terdapat indikasi bahwa prosedur analitis lebih dominan diterapkan pada tahap akhir audit, sementara dokumentasi mengenai pengembangan ekspektasi dan penetapan ambang batas perbedaan belum tersaji dalam Kertas Kerja Pemeriksaan [11]. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik audit dengan ketentuan Standar Audit 520 yang masih memerlukan evaluasi lebih lanjut.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengevaluasi secara komprehensif untuk menganalisis kesesuaian penerapan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) prosedur analitis terhadap seluruh elemen yang dipersyaratkan dalam Standar Audit 520 pada praktik audit di Kantor Akuntan Publik Abubakar Usman dan Rekan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menyoroti aspek tertentu, penelitian ini tidak hanya menganalisis kesesuaian dokumentasi prosedur analitis dalam Kertas Kerja Pemeriksaan [12], tetapi juga mengidentifikasi hambatan yang dihadapi auditor serta upaya yang dilakukan dalam penerapannya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai sejauh mana penerapan Kertas Kerja Pemeriksaan prosedur analitis telah sesuai dengan Standar Audit 520 serta bagaimana implementasi tersebut dapat mendukung peningkatan kualitas audit laporan keuangan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk menganalisis penerapan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) prosedur analitis berdasarkan Standar Audit 520 pada Kantor Akuntan Publik Abubakar Usman dan Rekan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kesesuaian pelaksanaan prosedur analitis dengan ketentuan standar audit dalam praktik audit laporan keuangan. Subjek penelitian adalah Kantor Akuntan Publik Abubakar Usman dan Rekan, sedangkan objek penelitian berupa Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) prosedur analitis yang digunakan dalam proses audit.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan dua orang manajer dan tiga orang senior auditor yang memiliki pengalaman dalam penyusunan serta review Kertas Kerja Pemeriksaan prosedur analitis. Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, seperti Pedoman Audit, Kertas Kerja Pemeriksaan, Laporan Keuangan Klien, dan Standar Audit 520 sebagai acuan untuk proses evaluasi kesesuaian.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan prosedur analitis, observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan audit dan penyusunan Kertas Kerja Pemeriksaan secara langsung, sedangkan dokumentasi bertujuan menelaah kesesuaian isi Kertas Kerja Pemeriksaan dengan ketentuan Standar Audit 520. Penggunaan ketiga teknik tersebut memungkinkan proses triangulasi sehingga meningkatkan keakuratan, validitas hasil penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Evaluasi kesesuaian penerapan prosedur analitis dilakukan menggunakan Instrumen *Checklist* yang disusun berdasarkan elemen-elemen dalam Standar Audit 520. Setiap indikator dikategorikan sebagai Sesuai apabila didukung oleh bukti yang valid dalam Kertas Kerja Pemeriksaan dan kategori Tidak Sesuai apabila tidak terdapat bukti pendukung dan tidak bisa dibuktikan. Tingkat kesesuaian selanjutnya dihitung

menggunakan metode Dean J. Champion untuk menggambarkan tingkat kepatuhan auditor terhadap ketentuan Standar Audit 520.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Profil KAP Abubakar Usman dan Rekan

Kantor Akuntan Publik Abubakar Usman dan Rekan merupakan kantor akuntan publik yang didirikan pada tahun 2009 dan tergabung sebagai anggota GMN International, sebuah asosiasi firma akuntansi independen yang memiliki jaringan di berbagai negara. KAP ini menyediakan jasa audit, akuntansi, perpajakan, dan konsultasi bisnis dengan mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan audit di KAP mengikuti tahapan yang sistematis, meliputi *Acceptance and Continuance* (Penerimaan dan Keberlanjutan), *Audit Planning* (Perencanaan Audit), *Audit Program and Execution* melalui penyusunan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP), *Audit Completion* yang mencakup proses *review* dan pelaporan, serta penyelesaian dokumen pendukung dari klien sebagai bagian dari dokumentasi audit.

3.2 Bentuk Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP)

Berdasarkan hasil penelitian, KAP Abubakar Usman dan Rekan menggunakan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) Prosedur Analitis (*Analytical Review*) untuk menganalisis perubahan saldo akun laporan keuangan antarperiode. Adapun bentuk KKP Prosedur Analitis yang digunakan dalam audit PT XYZ disajikan sebagai berikut.

PT XYZ					
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION					
DECEMBER 31, 2024					
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)					
	31 December 2024	31 December 2023	Analytical Review		Analytical Noted
	Unaudited	Audited	Increase (Decrease)	Percent	
ASET					
ASET LANCAR					
Cash and cash equivalents	102,440,070,465	101,445,236,984	(994,833,481)	-0.97%	A
Long-term investments	-	-	-	-	
Pinjaman Prinsip & Pinjaman Bersih	83,364,921,387	86,550,328,379	(3,185,407,992)	-3.81%	B
Other receivables	169,243,548	24,906,600	144,336,948	579.1%	C
Prepaid taxes	3,909,320,561	-	3,909,320,561	100.0%	
Jumlah Aset Lancar	185,883,963,959	212,728,072,963	(26,844,108,004)	-12.6%	
ASET TIDAK LANCAR					
Deferred tax assets	478,787,207	370,043,085	108,744,122	29.1%	D
Fixed assets - net	16,423,370,300	3,508,320,048	12,915,050,252	78.4%	E
Other Assets	439,085,001	790,952,742	(351,867,741)	-40.7%	F
Jumlah Aset Tidak Lancar	11,341,543,378	10,672,793,875	668,749,503	6.3%	
JUMLAH ASET	201,225,507,337	249,392,866,838	(48,167,359,501)	-19.3%	

LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Accounts payable	91,448,381,725	101,588,077,372	(10,139,695,647)	-10.0%	G
Other payables	23,783,306,889	40,643,251,162	(16,859,944,273)	-41.5%	H
Taxes payable	1,080,736,836	3,448,973,830	(2,368,236,994)	-68.7%	I
Accrued expenses	442,399,276	1,665,444,340	(1,223,045,064)	-73.5%	J
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	106,754,818,731	147,345,746,604	(40,590,927,873)	-27.5%	
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Lease Liabilities	481,471,584,000	862,698,988,000	(381,227,404,000)	-44.2%	K
Liabilitas imbalan pasca kerja	1,537,800,841,000	1,336,718,629	1,536,464,122,371	114.9%	L
JUMLAH LIABILITAS	1,016,027,243,731	1,214,763,133,633	(198,735,889,902)	-16.4%	
EKUITAS					
Modal saham	500,000,000	500,000,000	-	0%	
Saldo transaksi perubahan ekuitas Entitas anak	-	-	-	0%	
Tambahan modal disetor	271,071,000	271,071,000	-	0%	
Retained Earnings	91,729,999,894	98,169,829,534	(6,438,829,640)	-7%	M
Current year profit	-	-	-	0%	
Increase from adjustment gain	-	-	-	0%	
JUMLAH EKUITAS	92,441,070,894	98,940,899,534	(6,499,828,640)	-6.8%	
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	201,225,507,337	249,392,866,838	(48,167,359,501)	-19.3%	

Sumber: Data Diolah

PT XY2 STATEMENT OF FINANCIAL POSITION DECEMBER 31, 2024 (EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)					
	31 Desember 2024 Unaudited	31 Desember 2023 Audited	Analytical Review		Analitical Noted
			Increase (Decrease)	Percent	
Revenue	44,850,567,308	38,353,801,937	6,496,765,371	17%	AA
Cost of Revenue	(25,342,461,788)	(22,008,839,297)	14,332,622,489	30%	BB
GROSS PROFIT	19,508,105,522	16,342,962,640			
Employee benefits expense	(232,194,350)	(473,107,326)	180,912,976	-38%	CC
Other income (expense) - net	3,234,905,259	5,109,632,362	(1,904,727,093)	-37%	DD
Pendapatan penjaminan bersih	21,450,895,789	21,010,487,666			
Equity in net income of associates - net					
Bargain purchase of investments			0%	0%	
Gain of investment					
Finance income	425,753,672	524,790,182	(109,036,510)	-25%	EE
Depreciat deferred tax					
Labai(rugi) sebelum pajak penghasilan	21,006,659,461	21,535,277,048			
Beban pajak penghasilan					
Fine	-	(4,436,651,123)	4,436,651,123	-100%	FF
Tanggihan	128,685,329	(232,462,134)	361,147,463	-155%	
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	128,685,329	(4,668,113,257)			
Rugi neto tahun berjalan	22,035,344,790	16,866,164,591			
Penghasilan komprehensif lainnya	-	(757,317,630)	757,317,630	-100%	GG
Laba komprehensif tahun berjalan	22,035,344,790	16,700,846,953	5,306,497,837	32%	

Gambar 1. Bentuk Kertas Kerja Pemeriksaan
Sumber: Data Diolah

3.3 Analisis Uji Kesesuaian Standar Audit 520

Berdasarkan hasil penelitian, analisis kesesuaian dilakukan dengan membandingkan penerapan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) Prosedur Analitis pada KAP Abubakar Usman dan Rekan dengan ketentuan dalam Standar Audit 520.

Tabel 1. Hasil Instrumen Checklist Elemen (A1-A2)

No	Standar Audit 520	Indikator Uji	Dokumen Kertas Kerja Pemeriksaan	Kriteria Kesesuaian	Hasil
A1	Definisi prosedur analitis	Auditor melakukan evaluasi informasi keuangan melalui analisis hubungan data keuangan dan nonkeuangan	KKP Perencanaan	Terdapat analisis hubungan data keuangan namun nonkeuangan tidak dapat dibuktikan	Tidak sesuai, dengan persentase $\frac{1}{2} \times 100\% = 50\%$
A2	Perbandingan data	Auditor membandingkan data keuangan dengan periode sebelumnya	KKP Analitis Awal	Terdapat perbandingan saldo akun antar periode melalui analytical review dibuktikan pada (Gambar 4.6)	Sesuai, dengan persentase $\frac{2}{2} \times 100\% = 100\%$

Sumber: Data Diolah

Tabel 2. Hasil Instrumen Checklist Elemen (A3-A9)

No	Standar Audit 520	Indikator Uji	Dokumen Kertas Kerja Pemeriksaan	Kriteria Kesesuaian	Hasil
A3	Hubungan antar data	Auditor menganalisis hubungan logis antar akun atau antara data keuangan dan nonkeuangan	KKP Analitis	Terdapat analisis hubungan (misal: beban gaji vs jumlah karyawan), dibuktikan pada (Gambar 4.21 dan 4.22)	Sesuai, dengan persentase $2/2 \times 100\% = 100\%$
A4	Penggunaan sebagai prosedur substantif	Prosedur analitis dilakukan pada tahap perencanaan untuk menilai risiko	Program Audit & KKP Substantif	Terdapat penerapan prosedur analitis untuk menentukan risiko masing-masing akun, dibuktikan pada (Gambar 4.25)	Sesuai, dengan persentase $2/2 \times 100\% = 100\%$
A5	Kesesuaian dengan asersi	Auditor menentukan kesesuaian prosedur analitis terhadap asersi dan risiko	Program Audit	Terdapat justifikasi pemilihan prosedur analitis terhadap asersi, dibuktikan pada (Gambar 4.25)	Sesuai, dengan persentase $2/2 \times 100\% = 100\%$
A6	Pertimbangan risiko	Auditor mempertimbangkan risiko salah saji material dalam penggunaan prosedur analitis	KKP <i>Risk Assessment</i>	Prosedur analitis disesuaikan dengan tingkat risiko, dibuktikan pada (Gambar 4.25)	Sesuai, dengan persentase $2/2 \times 100\% = 100\%$
A7	Evaluasi keandalan data	Auditor mengevaluasi keandalan data yang digunakan dalam analisis	KKP Sumber Data	Terdapat evaluasi keandalan berdasarkan sumber data, dibuktikan pada (Gambar 4.2)	Sesuai, dengan persentase $2/2 \times 100\% = 100\%$
A8	Sumber data	Auditor mengidentifikasi dan mempertimbangkan sumber data	KKP Sumber Data	Sumber data jelas dan relevan, dibuktikan pada (Gambar 4.2)	Sesuai, dengan persentase $2/2 \times 100\% = 100\%$
A9	Penentuan ketetapan prosedur analitis substantif	Auditor mempertimbangkan telaah pengujian data yang digunakan untuk pengujian	KKP Analitis substantive <i>dual purpose test</i>	Terdapat bukti mengenai penerapan prosedur pengujian yang dilakukan untuk pengujian data, dibuktikan pada (Gambar 4.24)	Sesuai, dengan persentase $2/2 \times 100\% = 100\%$

Sumber: Data Diolah

Tabel 3. Hasil Instrumen Chekclist Elemen (A10-A17)

No	Standar Audit 520	Indikator Uji	Dokumen Kertas Kerja Pemeriksaan	Kriteria Kesesuaian	Hasil
A10	Prosedur analitis substantif tepat ketika pengujian rinci	Auditor melakukan pengujian dengan pendekatan <i>dual purpose test</i> berdasarkan audit program	KKP Analitis substantive <i>dual purpose test</i>	Terdapat pengujian <i>dual purpose test</i> berdasarkan audit program, dibuktikan pada (Gambar 4.24)	Sesuai, dengan persentase $2/2 \times 100\% = 100\%$
A11	Hubungan antar unsur unsur	Auditor mengevaluasi hubungan antar akun-akun yang saling berkaitan dalam transaksi	KKP Analitis	Terdapat pengujian secara siklus atas akun akun yang terkait, dibuktikan pada (Gambar 4.6)	Sesuai, dengan persentase $2/2 \times 100\% = 100\%$
A12	Keandalan Data	Auditor memperoleh data yang cukup dan tepat untuk melakukan pengujian	Audit Program	Analisis dilakukan pada level transaksi, dibuktikan pada (Gambar 4.2)	Sesuai, dengan persentase $2/2 \times 100\% = 100\%$
A13	Bentuk Pengujian Data	Auditor menggunakan pendekatan <i>dual purpose test</i>	KKP Analitis	Telah menerapkan <i>dual purpose test</i> , dibuktikan pada (Gambar 4.2)	Sesuai, dengan persentase $2/2 \times 100\% = 100\%$
A14	Ketepatan Data	Auditor melaksanakan prosedur audit interim	Workpaper akun signifikan	Telah melaksanakan prosedur audit interim, dibuktikan pada (Gambar 4.27)	Sesuai, dengan persentase $2/2 \times 100\% = 100\%$
A15	Materialitas	Auditor mempertimbangkan materialitas dalam mengevaluasi hasil analitis	Perencanaan	Ambang batas konsisten dengan materialitas audit, dibuktikan pada (Gambar 4.27)	Sesuai, dengan persentase $2/2 \times 100\% = 100\%$
A16	Prosedur akhir audit	Auditor melaksanakan prosedur analitis pada tahap akhir audit	Form Review	Terdapat prosedur tahap akhir audit, dibuktikan pada (Gambar 4.26)	Sesuai, dengan persentase $2/2 \times 100\% = 100\%$
A17	Evaluasi keseluruhan	Auditor mengevaluasi secara keseluruhan hasil dari pengujian	Form Review	Terdapat evaluasi secara keseluruhan di <i>form review</i> , dibuktikan pada (Gambar 4.26)	Sesuai, dengan persentase $2/2 \times 100\% = 100\%$

Sumber: Data Diolah

Tabel 4. Hasil Instrumen Chekclist Elemen (A18-A21)

No	Standar Audit 520	Indikator Uji	Dokumen Kertas Kerja Pemeriksaan	Kriteria Kesesuaian	Hasil
A18	Identifikasi risiko baru berdasarkan hasil pengujian	Auditor melakukan telaah ulang terhadap hasil audit	<i>Form Review dan Data Finding</i>	Terdapat telaah hasil audit, namun atas risiko baru tidak didokumentasikan	Tidak sesuai, dengan persentase $\frac{1}{2} \times 100\% = 50\%$
A19	Identifikasi penyimpangan	Auditor mengidentifikasi fluktuasi atau hubungan yang tidak wajar	<i>Form Review dan Data Finding</i>	Terdapat hubungan yang tidak wajar, namun bukti dokumentasi tersebut tidak ada	Tidak sesuai, dengan persentase $\frac{1}{2} \times 100\% = 50\%$
A20	Respon manajemen	Auditor melakukan <i>inkuiri</i> kepada manajemen atas selisih signifikan	Bahan Diskusi	Terdapat dalam penjelasan manajemen di bahan diskusi atas selisih tersebut, dibuktikan pada (Gambar 4.23)	Sesuai, dengan persentase $\frac{2}{2} \times 100\% = 100\%$
A21	Prosedur Alternatif	Auditor melakukan prosedur untuk beberapa akun bila prosedur utama yang diterapkan tidak mencapai tujuan	Prosedur Alternatif	Terdapat prosedur alternatif berupa bahan diskusi dengan manajemen atas selisih, dibuktikan pada (Gambar 4.23)	Sesuai, dengan persentase $\frac{2}{2} \times 100\% = 100\%$

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis terhadap 21 elemen Standar Audit 520 tentang Prosedur Analitis, diperoleh hasil bahwa 18 elemen berada pada kategori sesuai, 0 elemen berada pada kategori cukup sesuai, dan 3 elemen tidak terdapat elemen yang berada pada kategori tidak sesuai. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan prosedur analitis pada Kantor Akuntan Publik Abubakar Usman dan Rekan secara umum telah memenuhi ketentuan yang diatur dalam Standar Audit 520. Penerapan prosedur analitis dilakukan mulai dari tahap perencanaan audit, penilaian risiko, pengembangan ekspektasi auditor, pelaksanaan pengujian, hingga evaluasi hasil audit [9]. Hal ini terlihat dari penggunaan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) berupa Prinsip Mengenai Penggunaan Jasa (PMPJ), *Analytical Review*, Audit Program, *Form Review*, dan *Working Paper* yang digunakan untuk mendukung proses audit.

Elemen yang Sesuai

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara, sebagian besar elemen Standar Audit 520 telah diterapkan sesuai dengan ketentuan standar. Pada tahap perencanaan, auditor telah menggunakan prosedur analitis untuk memahami kondisi bisnis klien, mengidentifikasi hubungan antar akun, serta menilai risiko yang berpotensi menimbulkan salah saji material. Hal tersebut dibuktikan melalui penggunaan PMPJ dan *Analytical Review* yang memuat analisis perubahan saldo akun antarperiode serta identifikasi area yang memerlukan perhatian audit lebih lanjut. Auditor juga telah mempertimbangkan keandalan data, sumber informasi, tingkat presisi ekspektasi, dan hubungan antara data keuangan dengan informasi pendukung lainnya sehingga elemen A2 sampai dengan A17 dinilai sesuai dengan ketentuan Standar Audit 520.

Selain itu, auditor telah melanjutkan hasil analisis dengan melakukan prosedur audit tambahan, seperti meminta dokumen tambahan, memeriksa dokumen yang diberikan oleh klien melalui *Prepared by Client* (PBC), melakukan uji coba sampel. Hasil pengujian didokumentasikan dalam *Working Paper*. Selain itu, jika diperlukan,

rekomendasi temuan dapat diberikan. Oleh karena itu, elemen A20 dan A21 dianggap sesuai karena auditor telah melaksanakan prosedur tambahan yang cukup dan menilai hasil dari prosedur analitis dengan tepat.

Elemen yang Tidak Sesuai

A1 – Definisi Prosedur Analitis

Berdasarkan hasil pengumpulan data KKP Perencanaan, auditor telah melakukan evaluasi terhadap informasi keuangan yang digunakan dalam proses perencanaan audit. Namun, auditor tidak mampu memberikan bukti yang cukup mengenai pemanfaatan dan evaluasi hubungan antara informasi keuangan dan informasi nonkeuangan seperti yang diatur dalam SA 520. Dokumen yang ada hanya menunjukkan evaluasi terhadap data keuangan, sementara hubungan dengan data nonkeuangan tidak tertulis dengan jelas dan tidak dapat diverifikasi melalui kertas kerja audit. Keadaan ini mengakibatkan auditor tidak bisa membuktikan bahwa prosedur analitis telah dilakukan secara menyeluruh sesuai dengan ketentuan standar audit. Dengan demikian, elemen A1 dinyatakan tidak memenuhi syarat, dengan persentase kecocokan mencapai 50% ($\frac{1}{2} \times 100\%$), karena hanya sebagian dari kriteria yang dapat dibuktikan melalui dokumentasi audit.

A18 – Identifikasi Risiko Baru Berdasarkan Hasil Pengujian

Berdasarkan hasil *Form Review*, auditor telah melakukan telaah terhadap hasil pengujian yang diperoleh selama pelaksanaan audit. Akan tetapi, tidak ditemukan dokumentasi yang menunjukkan adanya proses identifikasi, evaluasi, maupun pertimbangan auditor terkait kemungkinan munculnya risiko baru atau perubahan tingkat risiko yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketiadaan dokumentasi tersebut menyebabkan auditor tidak dapat membuktikan bahwa prosedur penilaian ulang risiko telah dilakukan sesuai dengan persyaratan standar audit. Meskipun terdapat bukti bahwa hasil audit telah ditelaah kembali, aspek identifikasi risiko baru tidak terdokumentasi secara memadai. Oleh karena itu, elemen A18 dinilai tidak sesuai, dengan persentase kesesuaian sebesar 50% ($\frac{1}{2} \times 100\%$), karena hanya sebagian indikator yang dapat dibuktikan pelaksanaannya.

A19 – Identifikasi Penyimpangan

Berdasarkan hasil *Form Review* dan *Analytical Review*, auditor telah mengidentifikasi adanya hubungan atau fluktuasi yang tidak wajar pada beberapa akun laporan keuangan. Namun demikian, tidak ditemukan bukti dokumentasi yang memadai terkait hasil identifikasi tersebut, termasuk dokumentasi investigasi lanjutan, pertimbangan profesional auditor, maupun evaluasi atas penjelasan yang diberikan oleh manajemen. Ketiadaan dokumentasi tersebut menyebabkan proses identifikasi penyimpangan tidak dapat diverifikasi secara memadai melalui kertas kerja audit. Dengan demikian, meskipun terdapat indikasi bahwa auditor telah melakukan identifikasi terhadap hubungan yang tidak wajar, bukti audit yang mendukung pelaksanaan prosedur tersebut belum tersedia secara memadai. Oleh karena itu, elemen A19 dinilai tidak sesuai, dengan persentase kesesuaian sebesar 50% ($\frac{1}{2} \times 100\%$), karena hanya sebagian kriteria yang dapat dibuktikan melalui dokumentasi audit.

Berdasarkan hasil penelitian pada sub bab uji kesesuaian Standar Audit 520, Maka Perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus [13] ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rumus Dean J. Champion

Tingkat Kesesuaian (%)	=	$\frac{\text{(Jumlah Item "Sesuai")}}{\text{(Total Perbandingan)}}$	x 100 %
------------------------	---	---	---------

Sumber: Data Diolah

Tabel 6. Klasifikasi Kriteria Penilaian Persentasi

Kategori	Jumlah item	Persentase
Tinggi (Sesuai)	18	85,71 %
Sedang (Cukup Sesuai)	0	0 %
Rendah (Tidak Sesuai)	3	14,29 %
Total	21	100 %

Sumber: Data Diolah

Perhitungan Kesesuaian Standar Audit 520 terhadap Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) yaitu:

Kategori “Sesuai”

18	x 100 %	=	85,71 %
21			

Kategori “Cukup Sesuai”

0	x 100 %	=	0 %
21			

Kategori “Tidak Sesuai”

3	x 100 %	=	14,29 %
21			

Berdasarkan hasil analisis terhadap 21 elemen Standar Audit 520, dapat disimpulkan bahwa penerapan prosedur analitis pada Kantor Akuntan Publik Abubakar Usman dan Rekan telah berjalan dengan baik. Sebanyak 18 elemen dinilai sesuai, 0 elemen dinilai cukup sesuai, 3 elemen memperoleh kategori tidak sesuai.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum prosedur analitis telah diterapkan sesuai dengan ketentuan Standar Audit 520 sebesar 85.71% dengan kategori sesuai, meskipun masih terdapat beberapa aspek dokumentasi yang dapat ditingkatkan, khususnya pada elemen A1, A18, dan A19. Dengan demikian, tingkat kesesuaian penerapan Standar Audit 520 pada KAP Abubakar Usman dan Rekan dapat dikategorikan tinggi dan mendukung pelaksanaan audit yang efektif.

3.4 Analisis Kontribusi terhadap Ketajaman Temuan Audit

Penerapan Standar Audit 520 berkontribusi terhadap ketajaman temuan audit melalui penggunaan prosedur analitis sejak tahap perencanaan audit. Berdasarkan hasil penelitian, auditor memanfaatkan Prosedur Memahami Bisnis dan Pengendalian Internal (PMPJ) serta analisis varian untuk mengidentifikasi akun atau area yang memiliki risiko salah saji material lebih tinggi. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam menentukan tingkat materialitas, strategi audit, serta ruang lingkup pengujian sehingga pemeriksaan dapat difokuskan pada area yang paling berisiko.

Kontribusi tersebut juga terlihat dalam proses pengumpulan bukti audit. Area yang telah diidentifikasi berisiko memperoleh perhatian lebih besar melalui penentuan jumlah sampel dan permintaan dokumen pendukung menggunakan *Prepared by Client* (PBC). Auditor kemudian mengevaluasi kecukupan dan ketepatan bukti berdasarkan relevansi dokumen, jumlah sampel, dan keterkaitannya dengan tujuan pengujian. Meskipun rincian bukti audit tidak dapat dipublikasikan karena tersimpan dalam *working paper*, hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur analitis membantu auditor memperoleh bukti audit yang memadai untuk mendukung temuan.

Hasil penelitian ini mendukung teori [14] yang menyatakan bahwa prosedur analitis merupakan salah satu teknik audit yang efektif untuk mengidentifikasi risiko dan menemukan indikasi salah saji material. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian [15] juga menyimpulkan bahwa penerapan SA 520 mampu meningkatkan kualitas audit melalui deteksi anomali dan pemusatan pemeriksaan pada area yang memiliki risiko tinggi.

3.5 Mengevaluasi Hambatan dan Solusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan prosedur analitis masih menghadapi beberapa hambatan yang berkaitan dengan ketersediaan data dan kelengkapan dokumentasi audit. Auditor terkadang mengalami keterlambatan memperoleh data pendukung dari klien sehingga proses penyusunan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) menjadi kurang optimal. Untuk mengatasi kendala tersebut, auditor menyampaikan daftar permintaan dokumen melalui *Prepared by Client* (PBC) sejak tahap perencanaan dan melakukan tindak lanjut secara berkala agar data dapat diterima tepat waktu.

Hambatan lainnya ditemukan pada aspek dokumentasi, terutama terkait hubungan antara data keuangan dan nonkeuangan pada elemen A1, serta dokumentasi identifikasi risiko baru dan investigasi atas penyimpangan pada elemen A18 dan A19. Berdasarkan hasil evaluasi, auditor telah melaksanakan analisis, penilaian risiko, dan prosedur lanjutan, namun pencatatan dalam kertas kerja belum sepenuhnya memenuhi ketentuan dokumentasi yang dipersyaratkan oleh Standar Audit 520. Dengan demikian, permasalahan yang ditemukan lebih berkaitan dengan kelengkapan dokumentasi daripada pelaksanaan prosedur analitis itu sendiri.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) Prosedur Analitis yang diterapkan pada KAP Abubakar Usman dan Rekan telah disusun secara sistematis sebagai sarana untuk mendukung proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi audit. KKP tersebut telah memuat dokumentasi mengenai analisis risiko, penetapan materialitas, pelaksanaan prosedur analitis, serta tindak lanjut atas hasil pengujian audit sehingga dapat mendukung proses pengumpulan bukti audit secara memadai.

Hasil evaluasi terhadap penerapan Standar Audit 520 menunjukkan bahwa dari 21 elemen yang dievaluasi, sebanyak 18 elemen (85,71%) telah memenuhi kriteria kesesuaian, sedangkan 3 elemen (14,29%) belum memenuhi kriteria yang dipersyaratkan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan Standar Audit 520 dalam penyusunan KKP Prosedur Analitis pada KAP Abubakar Usman dan Rekan telah berada pada tingkat kesesuaian yang tinggi. Penerapan prosedur analitis juga mendukung auditor dalam mengidentifikasi risiko salah saji, menentukan area yang memerlukan pengujian lebih lanjut, serta memperoleh bukti audit yang relevan dan memadai sebagai dasar dalam penyusunan kesimpulan audit.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan penyempurnaan, terutama pada kelengkapan dokumentasi hubungan antara data finansial dan nonfinansial, dokumentasi identifikasi risiko baru yang muncul selama proses audit, serta dokumentasi atas penyelidikan terhadap hubungan atau perubahan yang tidak biasa beserta tindak lanjut yang dilakukan auditor. Meskipun demikian, secara umum penerapan Standar Audit 520 telah berjalan dengan baik dan dapat mendukung kualitas pelaksanaan audit melalui penyusunan KKP yang lebih sistematis, terdokumentasi, dan sesuai dengan ketentuan standar audit.

Referensi

- [1] I. Syafira and P. Haryanti, "Pelaksanaan Prosedur Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Drs. Hardi & Rekan," *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, vol. 3, no. 2, pp. 58–65, Feb. 2025, doi: 10.60126/jim.v3i2.815.
- [2] R. Z. Agha, "Teknik Remote Audit di Masa Pandemi COVID-19," 2022.
- [3] Rosita Farhat and Munari Munari, "Penerapan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) Op Schedule terhadap Audit Laporan Keuangan," *AKUNTANSI* 45, vol. 5, no. 2, pp. 234–243, Nov. 2024, doi: 10.30640/akuntansi45.v5i2.3351.
- [4] SPAP, "Standar-Profesional-Akuntan-Publik-spap-pr_4abc800681a5acd83ac144a090fc88f7," 2022.
- [5] Rudi Yulianto et al., "Meneropong Fee Audit dan Kualitas Audit," *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 16, no. 2, p. 2021, 2022.
- [6] A. T. S. Handayani and D. Koerniawati, "Evaluasi Penerapan Prosedur Audit Persediaan terhadap Kesesuaian Standar Audit 501: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik MNR," *Sustainable Business Accounting and Management Review*, vol. 7, no. 4, pp. 13–24, Dec. 2025, doi: 10.61656/sbamr.v7i4.418.
- [7] Prosedur Analitis, "AKUNTAN PUBLIK STANDAR AUDIT 520," 2025. [Online]. Available: <http://www.iapi.or.id>
- [8] E. Suhayati and M. Ak, "KERTAS KERJA AUDIT (Audit Working Papers)." 2025.
- [9] Eko, "8324-Article Text-26682-1-10-20251018," 2025.
- [10] I. A. Akuba, "Audit Quality and Technology Factors in Auditing in the Digital Age: Faktor Kualitas Audit dan Teknologi dalam Audit di Era Digital," 2025.
- [11] M. Vica and G. S. Budiwitjaksono, "PENERAPAN KERTAS KERJA PEMERIKSAAN (KKP) ATLAS DALAM PROSES AUDIT LAPORAN KEUANGAN," 2025.
- [12] R. Jannah, "PERAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP HASIL AUDIT INVESTIGASI DALAM PEMBUKTIAN KECURANGAN," 2023.
- [13] R. Mathias Kule Gamas and E. Aplonia Lau, "ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP MENURUT PSAK NO. 16 PADA CV YUDIRA DI SAMARINDA," 2025.
- [14] Arens et al., "Apago PDF Enhancer," 2023.
- [15] H. Al Qtaish, M. Hassan Makhoul, and A. H. Joudeh, "The Effect of Auditors' Use of Analytical Procedures in the Light of ISA 520 on Audit Quality: Evidence from Jordan," *Studies of Applied Economics*, vol. 40, no. 1, Dec. 2021, doi: 10.25115/eea.v40i1.6637.